

**PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN SUMBER INFORMASI
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
PERSONAL HYGIENE PADA SAAT MENSTRUASI
DI SMP N 20 TAKENGON KECAMATAN
ATU LINTANG KABUPATEN
ACEH TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan
Universitas U'budiyah Indonesia**



Oleh :

ILA FITRIANI

Nim : 131010210161

**PROGRAM STUDI D-IV KEBIDANAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS U'BUDIYAH INDONESIA
BANDA ACEH
2014**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Proposal Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Diploma IV Kebidanan Universitas U'Budiyah Indonesia Banda Aceh

Banda Aceh, September 2014

Pembimbing

(Hj.BARIRAH MADENI, S.SiT.M.Kes)

MENGETAHUI :
KETUA PRODI DIPLOMA IV KEBIDANAN
STIKES U'BUDIYAH BANDA ACEH

(RAUDHATUN NUZUL.ZA, SST)

PENGESAHAN PENGUJI

JUDUL : PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN SUMBER
INFORMASI TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE
DALAM MENGHADAPI MENSTRUASI DI SMP N
20 TAKENGON KECAMATAN ATU LINTANG
KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2014
NAMA MAHASISWA : ILA FITRIANI
NIM : 131010210161

MENYETUJUI :
PEMBIMBING

(Hj.BARIRAH MADENI, S.SiT.M.Kes)

Penguji I

Penguji II

(FITHRIYANI, S.SiT, M.Kes)

(CUT YUNIWATI, SKM, M.Kes)

MENYETUJUI
KETUA STIKes U'BUDIYAH

MENGETAHUI
KETUA PRODI D-IV KEBIDANAN

(MARNIATI, M.Kes)

(RAUDHATUN NUZUL.ZA, SST)

Tanggal Lulus :

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua dan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014”.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program D-IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas U'Budiyah Indonesia Banda Aceh. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. ucapan terima kasih penulis kepada Bapak / Ibu :

1. Dedy Zefrizal, ST, Selaku Ketua Universitas U'Budiyah Indonesia.
2. Marniati, M.Kes, Selaku Rektor Universitas U'Budiyah Indonesia Banda Aceh.
3. Nurafni, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Ilmu kesehatan Universitas U'budiyah Indonesia Banda Aceh
4. Raudhatun Nuzul. Za, SST, selaku Ketua Prodi D-IV Kebidanan Universitas U'Budiyah Banda Aceh
5. Hj.Barirah Madeni S.SiT.,M.Kes selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu penyusunan skripsi.

6. Fithriyani, S.SiT., M.Kes selaku penguji I yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi
7. Cut Yuniwati, SKM., M.Kes selaku penguji II yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh staf dan dosen program D-IV Kebidanan Universitas U'Budiyah Banda Aceh
9. Salehudin, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 20 Takengon yang telah memberi izin melakukan penelitian
10. Orang tua serta keluarga tercinta yang banyak menyumbangkan segala bantuan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
11. Teman-teman di Program D-IV Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dan mudah-mudahan tulisan ini dapat berguna bagi peneliti sendiri dan para pembaca khususnya.

Amin ya rabbal alamin

Banda Aceh, september 2014

(Peneliti)

ABSTRAK

PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN SUMBER INFORMASI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE PADA SAAT MENSTRUASI DI SMP N 20 TAKENGON KECAMATAN ATU LINTANG KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2014

Ila Fitriani¹, Barirah Madeni²

xiii + 48 Halaman : 8 Tabel, 11 Lampiran

Latar Belakang : Selama masa menstruasi, kulit menjadi sangat sensitif, 73 % perempuan merasa gatal-gatal dan perih di area kulit vital selama masa menstruasi. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada Remaja Putri di SMP N 20 Takengon pada 10 siswi, terdapat 4 (40%) remaja putri yang mendapat pengetahuan baik, 1 (10%) yang pengetahuan cukup dan 5 (50%) remaja putri yang mendapatkan pengetahuan kurang tentang personal hygiene dalam menghadapi menstruasi, dan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene dalam menghadapi menstruasi yang diperoleh dari media internet. Dari 10 siswi 2 diantaranya mendapatkan informasi dari media internet, media televisi 1 orang dan dari media cetak 1 orang sedangkan 6 remaja putri tidak mendapatkan informasi tentang menstruasi.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Pengaruh Peran Orang Tua dan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014.

Metode penelitian : Penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan populasi seluruh remaja putri yang berada di SMP Negeri 20 Takengon yang berjumlah sebanyak 186 responden, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Random Sampling* yang berjumlah sebanyak 66 orang, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 s/d 8 Agustus 2014, data dianalisa secara univariat dan bivariat, uji yang digunakan adalah *chi-square*.

Hasil penelitian : Menunjukan bahwa Ada Pengaruh antara Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014 dengan *p value* = 0,027. Ada Pengaruh antara Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014 dengan *p value* = 0,008.

Kesimpulan dan Saran : Ada pengaruh antara peran orang tua dan sumber informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014 oleh karena itu penelitian ini dapat menjadi masukan untuk remaja putri khususnya tentang informasi personal hygiene.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Sumber Informasi, Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene
Kepustakaan : 16 Buku (2000-2010) + 2 Situs Internet (2011) + 3 Skripsi

-
1. Mahasiswi jurusan D-IV Kebidanan Universitas U'Budiyah Banda Aceh
 2. Dosen Jurusan D-IV Kebidanan Universitas U'Budiyah Banda Aceh

ABSTRACT

INFLUENCE OF PARENTS ROLE OF KNOWLEDGE AND INFORMATION SOURCES OF ADOLESCENT PERSONAL HYGIENE DURING THE MENSTRUAL SMP N 20 TAKENGON ATU LINTANG DISTRICT CENTRAL ACEH 2014

Ila Fitriani¹, Barirah Madeni²

xiii + 48 Page : 8 tables , 11 attachments

Background : During the menstrual period, the skin becomes very sensitive, 73% of women feel itching and burning in the vital areas of the skin during the menstrual period. Based on the results of the initial survey conducted by researchers at the Young Women in SMP N 20 Takengon on 10 female students, there were 4 (40%) of young women who have a good knowledge, 1 (10%) is sufficient knowledge and 5 (50%) of young women who get lack of knowledge about personal hygiene in the face of menstruation, and knowledge of the young women in the face of personal hygiene menstrual obtained from the internet. Of the 10 girls 2 of them to get information from the internet, television media 1 person and 1 person from the print media while the 6 young women do not get information about menstruation.

Research purposes : To determine the role of the Influence of Parents and Knowledge Resources Against Young Women About Personal Hygiene When Using Menstruation in SMP N 20 Atu Lintang Takengon District of Central Aceh District 2014.

Methods: This research is analytic survey with cross sectional approach, the entire population of young women who are in Junior High School 20 Takengon numbering as many as 186 respondents, the sampling technique in this study using random sampling techniques, amounting to as many as 66 people, the study was conducted on December 7 s / d August 8, 2014, the data were analyzed using univariate and bivariate tests used were chi-square.

Result of research : Shows that There Influence between Knowledge Role of Parents Against Young Women About Personal Hygiene When Using Menstruation in SMP N 20 Atu Lintang Takengon District of Central Aceh District 2014 with p value = 0.027. There Influence between Knowledge Resources Against Young Women About Personal Hygiene When Using Menstruation in SMP N 20 Atu Lintang Takengon District of Central Aceh District 2014 with p value = 0.008.

Conclusions : Based on the results of this study concluded that there is a significant effect between the role of parents, and resources Awareness Against Young Women About Personal Hygiene When Using Menstruation in SMP N 20 Atu Lintang Takengon District of Central Aceh District 2014 therefore this study can be input for young women in particular about personal hygiene information

Keywords : Role of Parents, Resources, Knowledge Young Women About Personal Hygiene

Literature : 16 Books (2000-2010) + 2 Internet Site (2011) + 3 Thesis

-
1. Student majoring in D-IV Midwifery University U'Budiyah Banda Aceh
 2. D-IV Lecturer Midwifery U'Budiyah University Banda Aceh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Keaslian Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Konsep Peran Orang tua.....	9
1.2 Konsep Sumber Informasi	16
1.3 Konsep Pengetahuan	17
1.4 Konsep Remaja Putri	24
1.5 Konsep Personal Hygiene	25
1.6 Konsep Menstruasi	27
1.7 Konsep Personal Hygiene Saat Menstruasi.....	28

1.8 Kerangka Teori	32
1.9 Kerangka Konsep Penelitian	33
1.10 Hipotesis Penelitian	34
1.11 Defenisi Operasional	34

BAB III KERANGKA KONSEP

3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Tempat dan waktu penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Pengumpulan Data	38
3.5 Pengolahan dan Analisa Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	42
4.2 Hasil Penelitian	42
4.3 Pembahasan	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan	51
1.2 Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Defenisi Operasional	34
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah.....	43
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah.....	43
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah	44
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	32
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 2	Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 3	Kuesioner
Lampiran 4	Kunci Jawaban Kuesioner
Lampiran 5	Surat Izin Pengambilan Data
Lampiran 6	Lembar Konsul

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*) Kesehatan reproduksi remaja merupakan keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Program kesehatan reproduksi remaja untuk membantu remaja agar memahami dan menyadari ilmu tersebut, sehingga memiliki sikap dan perilaku sehat dan tentu saja bertanggung jawab kaitannya dengan masalah kehidupan reproduksi. Upaya yang dilakukan melalui advokasi, promosi, KIE, konseling dan pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus serta pemberian dukungan pada kegiatan remaja yang bersifat positif (Widyastuti, 2009).

Dari segi faktor budaya dan lingkungan, yang berdampak buruk pada kesehatan reproduksi, informasi tentang fungsi reproduksi yang membingungkan anak dan remaja karena saling berlawanan satu dengan yang lain. Dari segi psikologinya pun berdampak pada kerekatan orang tua pada remaja, depresi karena ketidakseimbangan hormonal (Arya, 2010).

Menstruasi atau haid mengacu kepada pengeluaran secara periodik darah dan sel-sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim wanita. Menstruasi dimulai saat pubertas dan menandai kemampuan seseorang wanita untuk mengandung anak, walaupun mungkin faktor-faktor kesehatan lain dapat membatasi kapasitas ini. Menstruasi merupakan siklus bulanan yang normal pada wanita. Siklus menstruasi biasanya dimulai pada wanita muda umur 12-15 tahun (menarche) yang terus berlanjut sampai umur 45-50 tahun (menopause) tergantung pada berbagai faktor, termasuk kesehatan wanita, status nutrisi, dan berat tubuh relatif terhadap tinggi tubuh (Saryono, 2009).

Mayoritas anak yang baru memasuki masa puber tidak mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menjadi matang atau bentuk kematangan apa yang sedang terjadi. Akibatnya, munculah kekhawatiran bila melihat perubahan fisik yang begitu lambat, sehingga dia ragu apakah mungkin dia akan menjadi orang dewasa kelak. Kekhawatiran itu semakin besar saat berkembangnya kesadaran pentingnya aktualisasi diri dalam kehidupan sosial (Al-Mighwar, 2009).

Remaja membutuhkan dukungan yang berbeda dari masa sebelumnya, karena pada saat ini remaja sedang mencari dalam mengeksplorasi diri sehingga dengan

sendirinya keterikatan dengan orang tua berkurang. Pengertian dan dukungan orang tua, sangat bermanfaat bagi perkembangan remaja. (Soetjiningsih, 2004).

Orangtua, utamanya ibu, sebaiknya sudah membekali anak dengan pengetahuan tentang masalah dan bagaimana untuk menghadapi fase remaja ini. Cara menyampaikannya tentu harus dengan penjelasan yang sederhana dan sesuai dengan pemahaman anak-anak. Hal yang penting supaya anak tidak merasa kaget, malu, gelisah, cemas dan tertekan. Sehingga anak memahami apa yang sedang terjadi pada dirinya (Elsiana R, 2007).

Untuk mengurangi kecemasan pada remaja putri saat menghadapi menstruasi, diperlukan peran orang tua untuk memberikan informasi yang benar tentang kondisi perubahan pada masa-masa remaja. Banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan pada remaja putri menjelang menstruasi, salah satu faktornya adalah bimbingan orang tua. Melalui bimbingan orang tua, remaja putri akan memiliki pengetahuan yang cukup yang ia dapatkan dari dukungan dan bekal yang diberikan dari orang tua. Sehingga pengetahuan yang cukup dapat mempengaruhi berkurangnya tingkat kecemasan pada remaja putri dalam menghadapi menstruasi. Ibu dapat memberikan keterangan spesifik yang sederhana, misalnya seberapa sering haid terjadi, berapa lama berlangsungnya atau seberapa banyak darah yang keluar dan bagaimana cara menggunakan pembalut. Informasi yang tepat dan sesuai kebutuhan remaja sangat diperlukan untuk persiapan memasuki masa pubertas (Syarief, 2004).

Sekitar 35% dari jumlah penduduk Indonesia terdiri dari kelompok usia remaja yang perlu mendapat bimbingan dan perhatian, karena pada usia tersebut

merupakan periode transisi dalam siklus hidup dari masa anak ke masa dewasa yang penuh dengan masalah dan tantangan kehidupan, di Indonesia jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) adalah sebesar 22,2% dari total penduduk Indonesia, yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan, begitu juga dengan jumlah remaja di banyak Negara berkembang tumbuh dengan pesat. Lima tahun terakhir, kelompok remaja merupakan salah satu perhatian dibidang kesehatan karena gaya hidup mereka yang unik dan berbeda dengan kelompok umur lain dari generasi sebelumnya (SDKI, 2013).

Menurut penelitian hasil dari partisipan dari 23 negara, sepertiga responden mengatakan mereka tidak diberitahu tentang haid sebelumnya, sehingga tidak siap dan tidak tahu apa yang harus di lakukannya. Dari survei tersebut, mereka yang tidak pernah tahu masalah haid, para wanita itu mengatakan hal ini merupakan pengalaman yang sangat buruk dan haid pertama membuat panik, traumatis, malu dan takut (Syarief, 2004).

Puryatni dan Sadjimin (2002), menyatakan bahwa anak mendapatkan informasi tentang menstruasi paling banyak dari orang tua, disusul informasi dari teman sekolah, dari majalah atau buku dan yang paling sedikit adalah dari guru sekolah. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar 84,8% anak pernah mendapat informasi tentang menstruasi, dan yang belum pernah mendapatkan informasi tentang menstruasi sebesar 15,2%. Sedangkan menurut penelitian Tirtawati (2005), sumber-sumber informasi mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Sumber-sumber informasi diperoleh dari TV (98%),

guru (96%), teman (91%), orang tua (40%), petugas kesehatan (24%), petugas KB (16%), dan dari radio (66%).

Hygiene pada saat menstruasi merupakan komponen hygiene perorangan yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan infeksi saluran reproduksi (Nilna, 2009).

Selama masa menstruasi, kulit menjadi sangat sensitif, 73 % perempuan merasa gatal-gatal dan perih di area kulit vital selama masa menstruasi (Yuded, 2008).

Dari data Aceh 2011-2012 menunjukkan bahwa remaja umur 13-15 tahun adalah 275.294 jiwa, umur 16-18 tahun adalah 270.780 jiwa. Berdasarkan data sensus penduduk 2012 Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di Provinsi Aceh sebanyak 4.726.001 jiwa dan tersebar diseluruh kabupaten/kota (Aceh, 2013).

Dari data demografi pemerintah Aceh Tengah tahun 2013 menunjukan bahwa jumlah penduduk keseluruhan di Aceh Tengah yaitu 184.297, terdiri dari laki-laki berjumlah 93092 jiwa, perempuan berjumlah 91205. Remaja umur 10-14 tahun adalah 18309 jiwa laki-laki berjumlah 9211 jiwa dan perempuan 9098 jiwa. Umur 15-19 tahun adalah 16076 jiwa jumlah laki-laki 8184 jiwa dan perempuan berjumlah 7892 jiwa. (Propil Dinas Kesehatan Aceh Tengah, 2013).

Dari data Puskesmas Atu Lintang tahun 2013 jumlah keseluruhan penduduk 6208 jiwa, laki-laki 3184 jiwa, perempuan 3024 jiwa, remaja umur 10-14 tahun berjumlah 710 jiwa yang terdiri dari laki-laki 373 jiwa perempuan 337 jiwa, dan usia 15 tahun berjumlah 305 jiwa, laki-laki 139 jiwa perempuan 166 jiwa (Data Puskesmas Atu Lintang, 2013).

Dari data SMP N 20 Takengon tahun 2014 jumlah keseluruhan siswa sebanyak 346 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 160 dan perempuan berjumlah 186.

Berdasarkan hasil survei awal berupa wawancara yang dilakukan peneliti pada Remaja Putri di SMP N 20 Takengon dengan teknik wawancara pada 10 siswi, terdapat 4 (40%) remaja putri yang mendapat pengetahuan baik tentang personal hygiene dalam menghadapi menstruasi dan remaja putri yang pengetahuan cukup 1 (10%), 5 (50%) remaja putri yang mendapatkan pengetahuan kurang tentang personal hygiene dalam menghadapi menstruasi, dan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene dalam menghadapi menstruasi yang diperoleh dari media internet. dari 10 siswi 2 diantaranya mendapatkan informasi dari media internet, media televisi 1 orang dan dari media cetak 1 orang sedangkan 6 remaja putri tidak mendapatkan informasi tentang menstruasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Peran Orang Tua dan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Peran Orang Tua dan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas I Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Peran Orang Tua dan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014.
- b. Untuk mengetahui pengaruh sumber informasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang menstruasi yang kemudian di sosialisasikan kepada remaja putri lainnya.

2) Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan referensi di perpustakaan sekolah tinggi kesehatan U'budiyah banda aceh serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi.

3) Bagi Remaja Putri

Menambah wawasan remaja putri tentang personal hygiene dalam menghadapi menstruasi agar mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada saat datangnya menstruasi.

4) Bagi Tempat Penelitian

Menambah referensi bagi tempat penelitian sehingga bermanfaat bagi para remaja putri untuk menambah wawasan tentang menstruasi.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang menstruasi ini pernah dilakukan sebelumnya oleh :

Sulastri (2010) : gambaran pengetahuan dengan peran orang tua di SMP Negeri 1 Jagong Kabupaten Aceh Tengah tahun 2010 hasil penelitiannya mengatakan bahwa pengetahuan remaja putri (19,5%) mempunyai pengetahuan baik dan (20,7%) mempunyai pengetahuan kurang terhadap menstruasi. Perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, variabel, sampel, dan metode penelitian, adapun persamaannya adalah subjek yaitu remaja putri pada saat menstruasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Peran Orang Tua

a. Peran

Peran sebagai suatu tugas yang harus dilaksanakan oleh seseorang yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya di suatu lingkungan tempat tinggal atau masyarakat tertentu (Andira, 2010). Peran orang tua sebagai titik awal proses identifikasi diri bagi remaja yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja (Aryani, 2010).

b. Peranan Orang Tua

Orang tua adalah ayah kandung dan ibu kandung dari anak yang membentuk keluarga inti (*Nuclear family*). Secara biologis orang tua dan ibu melahirkan anak-anak dan membesarkan, sedangkan secara sosial ekonomi orang tua langsung bertanggung jawab untuk memelihara, membesarkan dan memenuhi berbagai

kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis anak-anak mereka harus dilindungi agar mereka aman dan sejahtera (Rumbiak, 2007).

Tanggung jawab orang tua pada anak adalah memelihara (membesarkan dan mendewasakan) anak-anak sejak lahir, masa kanak-kanak sampai masa remaja, atau selama mereka masih bergantung pada orang tua, sampai saat mereka mulai mandiri bila seorang anak sudah bekerja dan sudah berkeluarga maka berarti secara absolut sudah mandiri dan dapat terlepas dari tanggung jawab orang tua.

Menurut Gunarsa (2007) peranan orang tua dalam keluarga adalah :

1) Pemberian pendidikan (informasi)

Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental si anak terletak pada peranan orang tuanya, sehingga baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya. Sesungguhnya sejak lahir anak dalam keadaan suci dan telah membawa fitrah beragama, maka orang tuanyalah yang merupakan sumber untuk mengembang fitrah beragama bagi kehidupan anak dimasa depan. Sebab cara pergaulan, aqidah dan tabiat adalah warisan orang tua yang kuat untuk menentukan subur tidaknya arah pendidikan terhadap anak (Dedy, 2004).

Orang tua diharapkan dapat menjadi media komunikasi untuk memberikan informasi dan pelatihan moral bagi pemahaman dan pengembangan seksual remaja. Pendidikan seksualitas informal dalam keluarga biasanya terjalin dalam bentuk komunikasi yang hangat antara anak dan anggota keluarga lainnya (Purwandari, 2004).

Orang tua (khususnya ibu) adalah tokoh yang mendidik anak-anaknya, yang memelihara perkembangan anak-anaknya dan juga mempengaruhi aktivitas-aktivitas anak diluar rumahnya. Ibu merupakan tokoh yang dapat melakukan apa saja untuk anaknya, yang dapat mengurus serta memenuhi kebutuhan fisiknya dengan penuh pengertian (Yusi, 2007).

Ibu merupakan sumber informasi yang paling penting tentang masalah haid. Ibu dapat memberikan keterangan spesifik yang sederhana, misalnya seberapa sering haid terjadi, berapa lama berlangsungnya atau seberapa banyak darah yang keluar dan bagaimana cara menggunakan pembalut (Syarieff, 2005).

Orang tua mempunyai peranan yang besar dalam memberikan informasi tentang perkembangan pada remaja, oleh karena itu, orang tua terutama ibu diharapkan dapat memberikan dukungan emosi sehingga remaja merasa nyaman dan tidak takut untuk mengalami perkembangan terutama pada remaja putri yaitu mengalami menstruasi pertama (*menarche*). Pengetahuan yang dapat diberikan kepada remaja tentang menstruasi pertama berupa pengetahuan tentang proses terjadinya menstruasi secara biologis, dukungan emosional, dan dukungan psikologis (Aboyeji, 2005).

Peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan informasi kepada anak perempuannya tentang menstruasi, sehingga anak bisa melewati masa menarchea pada usia dini dan terjaga kesehatan reproduksinya. Selain itu orang tua merupakan orang terdekat bagi anak untuk melakukan komunikasi dan orang tua juga merupakan pendidik utama, pendidik yang pertama dan yang

terakhir bagi anaknya. Agar anak tidak mendapatkan informasi yang keliru mengenai kesehatan reproduksi maka peran orang tua sangat diharapkan (Maysaroh, 2004).

2) Kasih sayang

Orang tua yang memberi kasih sayang dan kebebasan bertindak sesuai dengan umur para remaja dapat diharapkan akan mengalami perkembangan yang optimal. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya (Dedy, 2004).

Orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian akan terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orangtua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. Sejak seorang anak lahir, ibunya adalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia

meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang menjadi temanya dan yang pertama untuk dipercayainya (Syarief, 2005).

3) Dukungan

Orang tua yang tidak mendukung anak dalam memperkembangkan keinginan bertindak sendiri, atau mungkin sama sekali menentang keinginan anak untuk bertindak sendiri, maka perkembangan perubahan-perubahan peranan sosial tidak dapat diharapkan mencapai hasil yang baik (Maysaroh, 2004).

Dukungan emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian orang-orang yang bersangkutan kepada anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan, misalnya umpan balik dan penegasan dari anggota keluarga. Keluarga merupakan tempat yang aman untuk istirahat serta pemulihan penguasaan emosi (Purwandari, 2004).

Remaja membutuhkan dukungan yang berbeda dari masa sebelumnya, karena pada saat ini remaja sedang mencari dalam mengeksplorasi diri sehingga dengan sendirinya keterikatan dengan orang tua berkurang. Pengertian dan dukungan orang tua, sangat bermanfaat bagi perkembangan remaja (Soetjiningsih, 2004).

4) Bimbingan dan bantuan

Orang tua membimbing anaknya karena kewajaran karena kodratnya dan selain itu karena cinta. Tujuan orang tua membimbing anaknya itu menjadi anak yang shaleh. Anak yang shaleh dan berprestasi dalam belajar dapat mengangkat nama baik orang tuanya yang telah membimbing anaknya dengan penuh kasih sayang (Aboyeji, 2005).

Bimbingan orang tua merupakan faktor penguat yang memberikan peran untuk mempertahankan perilaku. Faktor penguat yang mencakup peran sosial, peran teman orang tua, serta saran dan umpan balik dari tenaga kesehatan mengenai proses terjadinya perkembangan pada diri remaja. Penguatan mungkin juga berasal dari individu maupun kelompok atau institusi di lingkungan atau masyarakat. Orang tua merupakan tokoh yang dapat ditiru sang anak. Mereka adalah tokoh yang menarik perhatian bila anak dalam kesulitan atau nestapa (Puspitaningrum, 2010).

c. Cara-Cara yang Dilakukan Oleh Orang Tua Pada Remaja

Promosi kesehatan reproduksi pada remaja sering dikonotasikan sebagai pendidikan seks dimana sebagian besar masyarakat Indonesia masih mentabukan hal ini. Sementara itu, masa remaja adalah fase pertumbuhan dan perkembangan saat individu mencapai usia 10-19 tahun. Dalam rentang waktu ini terjadi perubahan fisik yang cepat, termasuk pertumbuhan serta kematangan fungsi organ reproduksi. Seiring dengan pertumbuhan fisik, remaja juga mengalami perubahan jiwa. Remaja menjadi individu yang sensitif, mudah menangis, mudah cemas, frustrasi, tetapi juga mudah tertawa. Perubahan emosi menjadikan remaja sebagai

individu agresif dan mudah bereaksi terhadap rangsangan. Remaja mulai mampu berfikir abstrak, senang mengkritik, dan ingin mengetahui hal baru (Mighwar, 2009).

Cara-cara yang perlu diajarkan kepada orang tua/keluarga dalam rangka memfasilitasi perkembangan remaja adalah sebagai berikut (Mighwar, 2009) :

- 1) Jelaskan tentang ciri-ciri perkembangan remaja yang normal dan menyimpang
- 2) Jelaskan cara yang dapat dilaksanakan orang tua/keluarga untuk memfasilitasi perkembangan remaja yang normal dengan cara:
 - a) Fasilitasi remaja berinteraksi dalam kelompok sebaya
 - b) Anjurkan remaja untuk bergaul dengan orang lain yang membuat remaja nyaman mencurahkan perasaan, perhatian dan kekhawatirannya
 - c) Anjurkan remaja untuk mengikuti organisasi yang mempunyai kegiatan positif
 - d) Berperan sebagai teman berbagi cerita bagi remaja
 - e) Berperan sebagai contoh peran (*role model*) bagi remaja dalam melakukan interaksi sosial yang baik
 - f) Berikan lingkungan yang nyaman bagi remaja untuk melakukan aktivitas bersama kelompoknya
 - g) Membimbing remaja dalam menentukan rencana masa depannya

Perilaku remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Di satu pihak, remaja mempunyai keinginan kuat untuk mengadakan interaksi sosial dalam upaya mendapatkan kepercayaan dari lingkungan, sedangkan di lain pihak ia

mulai memikirkan kehidupan secara mandiri serta terlepas dari pengawasan orang tua dan sekolah. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak. Usai 4-5 tahun dianggap sebagai titik awal proses identifikasi diri menurut jenis kelamin, sehingga peran ibu dan ayah atau orang tua pengganti (nenek, kakek, dan orang dewasa lain) sangat besar. Apabila proses identifikasi ini tidak berjalan dengan lancar, maka dapat timbul proses identifikasi yang salah (Mighwar, 2009).

2.2 Konsep Sumber Informasi

Sumber informasi adalah data yang telah diproses ke dalam bentuk yang mempunyai arti bagi sipenerima dan mempunyai nilai nyata yang terasa bagi keputusan saat ini dan keputusan mendatang, faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain paparan terhadap media massa (Sandjaja, 2007).

Berdasarkan fungsinya sebagai penyalut pesan, sumber informasi dibagi menjadi 3, yakni :

1. Media Cetak

Media cetak sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat berarti antara lain : selebaran (*flyer*), lembar balik (*flip chart*, surat kabar, majalah poster, foto).

2. Media Elektronik

Media elektronik sebagai sasaran untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan antara lain : televisi, radio, video, *slide*, *film strip*.

3. Petugas Kesehatan

Penyampaian pesan atau informasi tentang personal hygiene dalam menghadapi menstruasi melalui penyuluhan, stimulasi, dialog antar personal (konseling) yang dilakukan oleh petugas kesehatan (perawat, dokter, bidan).

Kemajuan teknologi, komunikasi media masa sudah semakin cepat dan dunia semakin kecil. Komunikasi yang tidak mungkin disampaikan disuatu tempat yang jarak jauh tapi kini dengan teknologi canggih pesan dapat disampaikan dalam hitungan detik (Sandjaja, 2007).

2.3 Konsep Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2013).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang tersebut melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu dan memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah tingkat seberapa dalam responden dapat menghadapi mendalami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep-konsep baru (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yakni:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Aplikation*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai pengguna hukum-hukum, rumus-rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap sesuatu materi atau objek. Penelitian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada (Notoatmodjo, 2013).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif meningkat, sehingga diharapkan tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkat pula wawasan pengetahuannya dan semakin mudah menerima pengembangan pengetahuan. Pendidikan akan menghasilkan banyak perubahan seperti pengetahuan, sikap dan perbuatan (Soekanto, 2005).

b. Sosial Ekonomi

Tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang dibidang kesehatan, sehubungan dengan kesempatan memperoleh informasi karena adanya fasilitas atau media informasi (Notoatmodjo, 2005).

c. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan variabel yang sulit digolongkan namun berguna bukan saja sebagai dasar demografi, tetapi juga sebagai suatu metode untuk melakukan sosial ekonomi (Mubarak, 2007).

d. Pengalaman

Pengalaman diartikan sebagai sumber belajar sekalipun banyak orang yang berpendapat bahwa pengalaman itu lebih luas daripada sumber belajar. Pengalaman artinya berdasarkan pada pikiran yang kritis akan tetapi pengalaman belum tentu teratur dan bertujuan (Syarief, 2005).

e. Umur

Umur adalah variabel yang selalu diperhatikan di dalam penyelidikan-penyelidikan epidemiologi (Maryam, 2012).

4. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- 1) Baik : hasil presentase 76% - 100%
- 2) Cukup : hasil presentase 56% - 75%
- 3) Kurang : hasil presentase > 56%

2.4 Konsep Remaja Putri

a. Remaja

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja dapat di artikan juga sebagai periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, 2009).

b. Putri

Putri adalah anak perempuan raja-raja/kata-kata kehormatan, anak perempuan atau istri raja atau kaum wanita (Kamus, 2009).

c. Remaja Putri

Remaja putri adalah masa yang dianggap sebagai masa badai dan stress karena remaja putri telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri, kalau terarah dengan baik maka ia akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi kalau tidak terbimbing maka bisa menjadi seorang yang tidak memiliki masa depan dengan baik (Wodpress, 2008).

Usia remaja putri di Indonesia saat mengalami *menarche* bervariasi lebar, yaitu antara usia 10-16 tahun, tetapi rata-rata pada usia 12,5 tahun. Statistik menunjukkan bahwa usia *menarche* dipengaruhi faktor keturunan, keadaan gizi dan kesehatan umum. Remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faal alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula. Perubahan fisik ini akan terjadi, seorang wanita akan berpayudara dan berpinggul besar yang setiap bulannya mengeluarkan sebuah sel telur dari indung telurnya (Sarwono, 2008).

d. Perkembangan Remaja putri dan Ciri-cirinya

Menurut Widyastuti (2009), perkembangan remaja pada hakikatnya adalah menemukan jati diri dan memilih sikap hidup yang lama dan mencoba yang baru untuk menjadi pribadi yang dewasa. Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap, yaitu :

1. Masa remaja awal (10-12 tahun)
 - a. Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya
 - b. Tampak dan merasa ingin bebas
 - c. Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khayal (abstrak).
2. Masa remaja tengah (13-15 tahun)
 - a. Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri

- b. Ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis
- c. Timbul perasaan cinta yang mendalam
- d. Kemampuan berpikir abstrak (berkhayal) makin berkembang
- e. Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual

3. Masa remaja akhir (16-19 tahun)

- a. Menampakkan pengungkapan kebebasan diri
- b. Dalam mencari teman sebaya lebih selektif
- c. Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya
- d. Dapat mewujudkan perasaan cinta
- e. Memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak

e. Perubahan Fisik Pada Remaja Putri

Widyastuti (2009) mengemukakan bahwa pada masa remaja itu, terjadilah suatu pertumbuhan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk didalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut.

- 1) Tanda-tanda seks primer, yaitu yang berhubungan langsung dengan organ seks yaitu terjadinya haid pertama pada remaja putri (*menarche*).
- 2) Tanda-tanda seks sekunder, yaitu pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, payudara membesar, tumbuhnya rambut di ketiak dan sekitar kemaluan (pubis).

f. Perubahan Psikologis Pada Remaja Putri

Selain perubahan fisik Widyastuti (2009) mengemukakan bahwa pada remaja putri juga terjadi perubahan psikologis. Perubahan psikologis ini berlangsung lebih lambat dibandingkan perubahan fisik, yang meliputi :

- 1) Perubahan emosi
 - a. Sensitif atau peka misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi dan tertawa
 - b. Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya, sehingga mudah bertengkar.
 - c. Ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua, dan lebih senang pergi bersama temannya daripada tinggal di rumah.
- 2) Perkembangan intelegensia
 - a. Cenderung mengembangkan cara berpikir abstrak dan suka memberikan kritik
 - b. Cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba.

2.5 Konsep Personal Hygiene

1. Pengertian

Kebersihan diri/personal hygiene merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya: budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan tentang perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri (Musrifatul Dkk, 2008).

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, yaitu personal yang artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Wartonah, 2010).

2. Tujuan

Tujuan umum perawatan diri adalah untuk mempertahankan perawatan diri, dapat melatih hidup sehat/bersih dengan memperbaiki gambaran atau persepsi terhadap kesehatan dan kebersihan, serta menciptakan penampilan yang sesuai dengan kebutuhankesehatan, membuat rasa nyaman, mencegah infeksi, mencegah gangguan sirkulasi darah, dan mempertahankan integritas pada jaringan (Musrifatul Dkk, 2008).

3. Macam-Macam Personal Hygiene

- a. Perawatan kulit kepala dan rambutPerawatan mata
- c. Perawatan hidung
- d. Perawatan telinga
- e. Perawatan kuku kaki dan tangan
- f. Perawatan genitalia
- g. Perawatan kulit seluruh tubuh (Wartonah, 2010)

4. Manfaat *personal hygiene*

- 1) Meningkatkan derajat kesehatan seseorang
- 2) Memelihara kebersihan diri seseorang
- 3) Memperbaiki *personal hygiene* yang kurang

- 4) Pencegahan penyakit
- 5) Meningkatkan percaya diri seseorang
- 6) Menciptakan keindahan (Wartonah, 2010)

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene*

1) *Body image*

Gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri

2) Status sosial ekonomi

Personal hygiene memerlukan alat dan bahan seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, shampo, alat mandi yang semuanya memerlukan uang untuk menyediakannya.

3) Pengetahuan

Pengetahuan *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan.

4) Budaya

Disebagian masyarakat misalnya jika ada individu yang sakit tertentu maka tidak boleh dimandikan.

5) Kebiasaan seseorang

Ada kebiasaan seseorang menggunakan produk tertentu dalam perawatan diri.

6) Kondisi fisik

Pada kondisi sakit kemampuan merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukannya (Wartonah, 2010).

6. Dampak

Dampak yang sering timbul pada masalah *personal hygiene* adalah:

a. Dampak fisik

Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, serta gangguan fisik pada kuku (Siti, 2012).

b. Dampak psikososial

Gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri, dan gangguan interaksi sosial (Wartolah, 2010).

2.6 Konsep Menstruasi

1. Pengertian

Menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan endometrium (Sarwono, 2008). Menstruasi merupakan masalah yang serius bagi anak wanita dan terkadang bisa menimbulkan kram, bertambah gemuk, sakit kepala, sakit pinggang, pembengkakan lutut, dan perubahan emosi (Dahro, 2012). Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang (Kusmiran, 2011)

2. Gangguan Haid Dan Siklusnya

Panjang siklus haid adalah jarak antara tanggal mulainya haid yang lalu dan mulainya haid berikutnya. Hari mulainya pendarahan dinamakan hari pertama siklus.

Gangguan haid dapat digolongkan menjadi kelainan banyaknya darah dan lamanya pendarahab, kelainan siklus, perdarahan di luar haid, gangguan lainnya (Dahro, 2012).

3. Fisiologi Menstruasi

- a. Stadium menstruasi (Berlangsung selama 3-7 hari)
- b. Stadium proliferasi (Berlangsung pada 7-9 hari)
- c. Stadium sekresi (Berlangsung 11 hari)
- d. Stadium premenstruasi (Berlangsung selama 3 hari) (Kusmiran, 2011)

2.7 Konsep Personal Hygiene Saat Menstruasi

1. Pengertian

Hygiene pada saat menstruasi merupakan komponen personal hygiene (kebersihan perorangan) yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) (Milna, 2009).

2. Tujuan

Tujuan dari perawatan selama menstruasi adalah untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga

mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang (Milna, 2009).

3. Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh remaja putri pada saat menstruasi, yaitu:

a. Perawatan kulit dan wajah

Wajah merupakan bagian yang paling sensitive bagi seorang remaja terutama remaja putri. Masalah jerawat pada remaja terkait dengan penampilan mereka. Pada saat menstruasi kerja dari kelenjar sebaseus akan meningkat sehingga produksi keringat meningkat. Pada saat menstruasi sangat bermanfaat untuk membersihkan muka dua sampai tiga kali sehari guna membantu mencegah timbulnya jerawat (Maysaroh, 2004).

b. Kebersihan rambut

Menjaga kebersihan rambut sangatlah penting karena pada saat menstruasi kulit kepala lebih berminyak dan berkeringat sehingga akan memudahkan timbulnya ketombe dan mikroorganisme lainnya (Wartolah, 2010).

c. Kebersihan tubuh

Kebersihan tubuh pada saat menstruasi juga sangat penting diperhatikan, dan sebaiknya mandi 2 kali sehari, dengan sabun mandi biasa, pada saat mandi organ reproduksi luar perlu cermat dibersihkan. Cara membersihkan daerah kewanitaan yang terbaik ialah membasuhnya dengan air bersih. Satu hal yang harus diperhatikan dalam membasuh daerah kewanitaan kita, terutama setelah buang air besar (BAB), yaitu dengan membasuhnya dari arah depan ke belakang (dari vagina ke arah anus),

bukan sebaliknya. Karena apabila terbalik arah membasuhnya, maka kuman dari daerah anus akan terbawa ke depan dan dapat masuk ke dalam vagina (Milna, 2009).

Pada saat membersihkan alat kelamin, tidak perlu dibersihkan dengan cairan pembersih atau cairan lain dan douche karena cairan tersebut akan semakin merangsang bakteri yang menyebabkan infeksi. Apabila menggunakan sabun, sebaiknya gunakan sabun yang lunak (dengan pH 3,5), misalnya sabun bayi yang biasanya ber-pH netral. Setelah memakai sabun, hendaklah dibasuh dengan air sampai bersih (sampai tidak ada lagi sisa sabun yang tertinggal), sebab bila masih ada sisa sabun yang tertinggal malah dapat menimbulkan penyakit. Setelah dibasuh, harus dikeringkan dengan handuk atau tissue, tetapi jangan digosok-gosok. Dengan menjaga kebersihan tubuh dapat memberikan kesegaran bagi tubuh dan memperlancar peredaran darah (Maysaroh, 2004).

d. Kebersihan pakaian sehari-hari

Mengganti pakaian setiap hari sangatlah penting terutama pakaian dalam, gunakan pakaian dalam yang kering dan menyerap keringat karena pakaian dalam yang basah akan mempermudah tumbuhnya jamur. Pakaian dalam yang telah terkena darah sebaiknya direndam terlebih dahulu dan setelah kering disetrika. Pemakaian celana yang terlalu ketat sebaiknya dihindari, karena hal ini menyebabkan kulit susah bernafas dan akhirnya bisa menyebabkan daerah kewanitaan menjadi lembab dan teriritasi. Untuk pemilihan bahan, sebaiknya gunakan bahan yang nyaman dan menyerap keringat, seperti misalnya katun. Pemakaian pantyliner setiap hari secara terus menerus juga tidak dianjurkan. Pantyliner sebaiknya hanya digunakan pada saat

keputihan banyak saja, dan sebaiknya jangan memilih pantyliner yang berparfum karena dapat menimbulkan iritasi kulit (Wartolah, 2010).

e. Penggunaan pembalut

Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi, oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Pilihlah pembalut yang daya serapnya tinggi, sehingga tetap merasa nyaman selama menggunakannya. Sebaiknya pilih pembalut yang tidak mengandung gel, sebab gel dalam pembalut kebanyakan dapat menyebabkan iritasi dan menyebabkan timbulnya rasa gatal. Pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 4-5 kali atau setiap setelah mandi dan buang air kecil (Maysaroh, 2004).

Penggantian pembalut yang tepat adalah apabila di permukaan pembalut telah ada gumpalan darah. Alasannya ialah karena gumpalan darah yang terdapat di permukaan pembalut tersebut merupakan tempat yang sangat baik untuk perkembangan bakteri dan jamur. Jika menggunakan pembalut sekali pakai sebaiknya dibersihkan dulu sebelum dibungkus lalu diuang ke tempat sampah. Untuk pembalut lainnya sebaiknya direndam memakai sabun di tempat tertutup terlebih dahulu sebelum dicuci (Milna, 2009).

4. Bahaya Atau Akibat

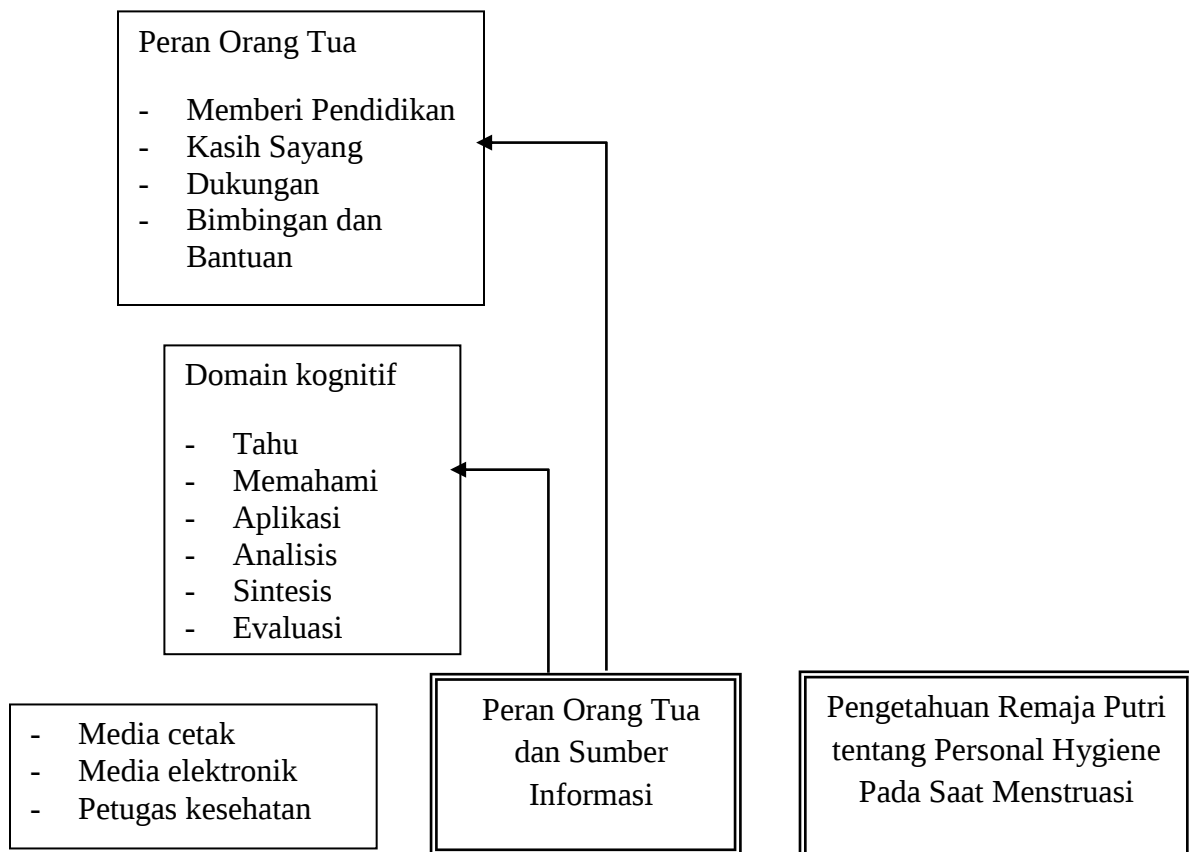
Akibat yang sering terjadi karena kurangnya kebersihan pada saat menstruasi adalah :

a. Demam

- b. Radang pada permukaan vagina
- c. Gatal-gatal pada kulit vagina
- d. Keputihan
- e. Rasa panas atau sakit pada bagian bawah perut (Milna, 2009).

2.8 Kerangka Teori

Pada penelitian ini penulis membuat kerangka teori menurut pendapat Machfoedz (2010) sebagai berikut :

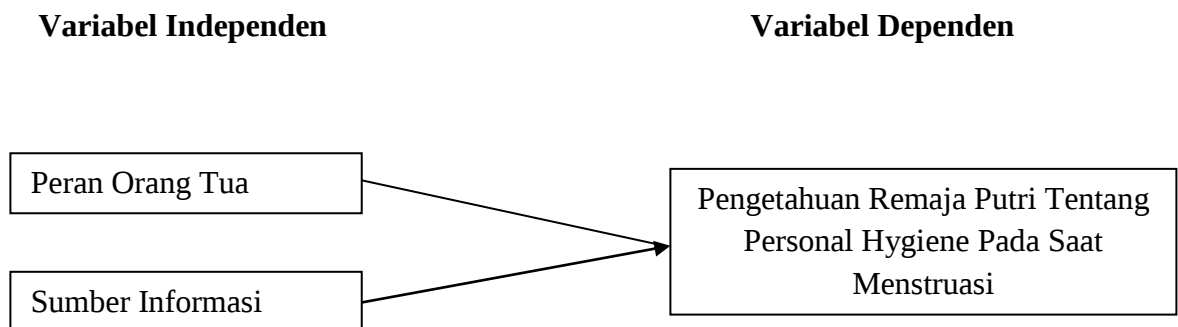




Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.9 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka adalah variabel yang paling mempengaruhi antara variabel independen dan dependen (Notoamodjo, 2010).



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut

2. Ha : Ada pengaruh antara peran orang tua terhadap pengetahuan remaja putri kelas I tentang personal hygiene pada saat menstruasi

Ho : Tidak Ada pengaruh antara peran orang tua terhadap pengetahuan remaja putri kelas I tentang personal hygiene pada saat menstruasi

3. Ha : Ada Ada pengaruh antara sumber informasi terhadap pengetahuan remaja putri kelas I tentang personal hygiene pada saat menstruasi

Ho : Tidak Ada Ada pengaruh antara sumber informasi terhadap pengetahuan remaja putri kelas I tentang personal hygiene pada saat menstruasi

2.11 Definisi Operasional

Defenisi Operasional adalah mendefenisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena, maka defenisi operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut :

No	Dependen	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Pengetahuan remaja tentang personal hygiene pada saat menstruasi	Segala sesuatu yang diketahui oleh remaja putri tentang kebersihan diri pada saat menstruasi	Jika menjawab pertanyaan : Baik, jika 76-100% Cukup, jika 56-75% Kurang, jika < 56%	Kuesioner	Ordinal	Baik Cukup Kurang

No	Independen	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
2.	Peran Orang Tua	Tugas dan kewajiban orang tua dalam mendidik anak tentang kebersihan diri pada saat menstruasi	Penyebaran kuesioner Dengan kriteria : Baik $\geq 50\%$ Dan Kurang $< 50\%$	Kuesioner	Ordinal	Baik Kurang
3	Sumber Informasi	Asal informasi yang diterima remaja putri tentang kebersihan diri pada saat menstruasi	Penyebaran kuesioner Dengan kriteria : Pernah $\geq 50\%$ Dan Tidak Pernah $< 50\%$	Kuisisioner	Ordinal	Pernah Tidak Pernah

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu :

1. Variabel terikat (dependen) yaitu pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi dengan penyebaran kuisisioner yang terdiri dari 20 pertanyaan
 - a. Pengetahuan responden dikatakan baik jika responden menjawab benar yaitu, $> 76-100\%$ jika 4-5 soal di jawab benar
 - b. Pengetahuan responden dikatakan cukup jika responden menjawab benar yaitu, $56-75\%$ jika 3 soal yang dijawab benar
 - c. Pengetahuan responden dikatakan kurang jika responden menjawab benar yaitu $< 56\%$ jika kurang dari 3 soal dijawab benar

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui “Pengaruh Peran Orang Tua dan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014”.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April s/d September 2014 Tahun 2014 dengan pengumpulan data pada tanggal 07 s/d 08 Agustus 2014.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang berada di SMP N 20 Takengon yang berjumlah 186 orang.

b. Sampel

Cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan undian atau tabel angka random merupakan tabel yang dibuat dalam komputer berisikan angka-angka dalam kolom dan baris cara pengambilan sampel dilakukan secara bebas, adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswi dari kelas 1 sampai kelas 3 SMP Negeri 20 Takengon yang berjumlah 186 orang kemudian dilakukan sistem random sampling dengan menggunakan undian atau lotre sehingga sampel menjadi 66 orang.

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n : Populasi

d : Derajat

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{186}{1 + 186(0,1^2)}$$

$$n = \frac{186}{1 + 186(0,01)}$$

$$n = \frac{186}{1 + 1,86}$$

$$n = \frac{186}{2,86}$$

$$n = 65,03$$

Maka sampel penelitian ini adalah sebagian dari remaja putri yang berjumlah 66 Orang

3.4 Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner dengan 20 pertanyaan *multiple choise* yang merupakan data primer yang diperoleh dari remaja putri di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014.

3.5 Pengolahan dan Analisa Data

a. Pengolahan Data

Menurut Purwanto (2007) data yang telah didapat akan diolah dengan tahap-tahap sebagai berikut

1) *Editing*

Yaitu memeriksa data yang telah dikumpulkan apakah sudah terisi secara sempurna atau belum

2) *Coding*

Yaitu memberi kode tertentu kepada masing-masing kategori

3) *Transferring*

Memindahkan jawaban kedalam master tabel atau kartu kode

4) *Tabulating*

Yaitu data yang telah tersedia kemudian dijumlah, disusun dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

b. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel. (Notoatmodjo, 2005).

Data hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel, grafik dan narasi untuk mengevaluasi besarnya proporsi masing-masing karakteristik yang meningkatkan yang ditemukan pada sampel untuk masing-masing variabel yang diteliti. Kemudian ditentukan persentase (P) untuk tiap-tiap katagori dengan menggunakan rumus yang ditemukan oleh Budiman (2004) sebagai berikut :

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi

F : Frekuensi

n : Jumlah responden

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dua variabel. Analisa yang digunakan adalah hasil tabulasi silang untuk

menguji hipotesa dilakukan analisa statistik dengan menggunakan *uji chi-square* (X) untuk menghubungkan variabel terikat dan variabel bebas pada tingkat kemaknaannya adalah 95 % ($P \leq 0,05$). Sehingga dapat diketahui ada tidak nya perbedaan yang bermakna secara Chi-square selanjutnya ditarik kesimpulan, bila nilai P lebih kecil dari alpha (0,05) dengan ketentuan :

- a) H_0 ditolak, Jika nilai $P \leq 0,05$, artinya ada hubungan antara variable independen dengan variable dependen
- b) H_0 diterima, Jika $P \geq 0,05$, artinya tidak ada hubungan antara variable indenpenden dengan variabel dependen

Perhitungan yang digunakan pada *uji chi-square* untuk program komputerisasi seperti program SPSS adalah sebagai berikut :

- a) Bila pada table 2x2 dijumpai E (harapan) kurang dari 5 maka uji yang digunakan adalah Fisher Exact
- b) Bila pada table 2x2 dan tidak ada nilai $E < 5$. Maka uji yang di pakai sebaiknya Continuity Correction
- c) Bila table lebih dari 2x2, misalnya 3x2, 3x2, 3x3 dll, maka yang digunakan adalah uji Pearson Chi-Square
- d) Uji Likelihood Ratio dan Linear-by-Linear Association, biasanya digunakan untuk keperluan lebih spesifik misalnya untuk analisis stratifikasi pada bidang epidemiologi dan juga untuk mengetahui hubungan linear antara dua variabel katagorik, sehingga kedua jenis ini jarang digunakan (Hastono, 2009).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

SMP N 20 Takengon didirikan pada tahun 1994 dengan luas wilayah ± 2 Ha, tenaga pengajar di SMP N 20 Takengon berjumlah 25 orang yang terdiri dari tenaga guru tetap sebanyak 10 orang, tenaga honorer sebanyak 15 orang, jumlah keseluruhan siswa terdiri dari 318 siswa/i yang terdiri dari 7 kelas.

Di SMP N 20 Takengon memiliki 13 ruangan yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, perpustakaan dan rumah dinas penjaga sekolah, SMP N 20 Takengon juga memiliki lapangan olahraga.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan pada tanggal 7 s/d 8 Agustus 2014 di SMP N20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah terhadap 66 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

4.2.1 Analisa Univariat

1. Peran Orang Tua

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014

No	Katagori	Frekuensi	Persentase %
1.	Baik	39	59,1
2.	Kurang	27	40,9
	Jumlah	66	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas diketahui bahwa dari 66 responden, peran orang tua terhadap remaja mayoritas berada pada katagori baik yaitu sebanyak 39 responden (59,1%).

2. Sumber Informasi

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Terhadap Penegtahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014

No	Katagori	Frekuensi	Persentase %
1.	Pernah	36	54,5
2.	Tidak Pernah	30	45,5
	Jumlah	66	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diketahui bahwa dari 66 responden, sumber informasi yang didapat remaja putri mayoritas berada pada katagori pernah sebanyak 36 responden (54,5%).

3. Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014

No	Katagori	Frekuensi	Persentase %
1.	Baik	24	36,4
2.	Cukup	20	30,3
3.	Kurang	22	33,3
Jumlah		66	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas diketahui bahwa dari 66 responden, pengetahuan remaja tentang personal hygiene pada saat menstruasi mayoritas berada pada katagori baik sebanyak 24 responden (36,4%)

4.2.2 Analisa Bivariat

1. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi

Tabel 4.4

Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah 2014

No	Peran Orang Tua	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Menstruasi						Jmh	%	P value
		Baik		Cukup		Kurang				
		f	%	f	%	f	%			
1.	Baik	19	48,7	12	30,8	8	20,5	39	100	0,027
2.	Cukup	5	18,5	10	37,1	12	44,4	27	100	
	Jumlah	24	36,4	22	33,3	20	30,3	66		

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 39 responden yang memiliki peran orang tua dengan kategori baik terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi baik sebanyak 19 responden (48,7%), sedangkan dari 27 responden yang memiliki peran orang tua dengan kategori cukup terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi kurang sebanyak 12 responden (44,4%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square test* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,027 < 0,05$ hal ini berarti ada pengaruh peran orang tua terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi.

2. Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi

Tabel 4.5

Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014

No	Sumber Informasi	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Menstruasi						Jmh	%	P value
		Baik		Cukup		Kurang				
		f	%	f	%	f	%			
1.	Pernah	19	52,8	8	22,2	9	25	36	100	0,008
2.	Tidak Pernah	5	16,7	14	46,7	11	36,6	30	100	
	Jumlah	24	36,4	22	33,3	20	30,3	66		

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang pernah mendapatkan sumber informasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi dengan kategori baik sebanyak 19 responden (52,8%), sedangkan dari 30 responden yang tidak pernah mendapatkan sumber informasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi dengan kategori cukup sebanyak 14 responden (46,7%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square test* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,008 < 0,05$ hal ini berarti ada pengaruh sumber informasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 responden yang memiliki peran orang tua dengan kategori baik terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi baik sebanyak 19 responden (48,7%), sedangkan dari 27 responden yang memiliki peran orang tua dengan kategori cukup terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi kurang sebanyak 12 responden (44,4%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji chi-square* test diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,027 < 0,05$ hal ini berarti ada pengaruh peran orang tua terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Marwanto (2010) di SMA Cendrawasih Jakarta yang mengatakan ada hubungan peranan orang tua terhadap pengetahuan remaja tentang personal hygiene.

Peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan informasi kepada anak perempuannya tentang menstruasi, sehingga anak bisa melewati masa menarche pada usia dini dan terjaga kesehatan reproduksinya. (Maysaroh, 2004).

Tanggung jawab orang tua pada anak adalah memelihara (membesarkan dan mendewasakan) anak-anak sejak lahir, masa kanak-kanak sampai masa remaja, atau selama mereka masih bergantung pada orang tua, sampai saat mereka mulai mandiri bila seorang anak sudah bekerja dan sudah

berkeluarga maka berarti secara absolut sudah mandiri dan dapat terlepas dari tanggung jawab orang tua. (Rubiak, 2007).

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian menunjuk bahwa peranan orang tua sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi. Seperti menjaga kebersihan wajah, rambut, pakaian, kebersihan tubuh, mengajarkan serta mengingatkan kebersihan saat haid, mencuci tangan sebelum membersihkan organewanitaan, menjaga kebersihan pembalut, mengganti pembalut sesering mungkin, orang tua adalah tokoh yang menarik perhatian apabila anak dalam kesulitan, orang tua dapat memberi contoh dalam menjaga kebersihan saat menstruasi karena orang tua sangat berperan dalam memberikan pendidikan, informasi, dukungan dan bimbingan serta kasih sayang, untuk itu kedekatan maupun perhatian penuh dari orang tua kepada anaknya sangat diperlukan, agar anak memperoleh pendidikan kesehatan, remaja putri dengan orang tua yang berperan baik mengenai personal hygiene memiliki pengetahuan yang baik pula terhadap pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi.

2. Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden, yang pernah mendapatkan sumber informasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi dengan kategori baik sebanyak 19 responden (52,8%), sedangkan yang tidak pernah mendapatkan sumber informasi pernah terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene

pada saat menstruasi dengan kategori cukup sebanyak sebanyak 14 responden (46,7%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji chi-square test* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,008 < 0,05$ hal ini berarti ada pengaruh sumber informasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Mahyana (2010) di SMA Kertha Wisata Denpasar yang mengatakan ada hubungan sumber informasi terhadap personal hygiene yang dilakukan oleh remaja putri pada saat menstruasi.

Sumber informasi adalah data yang telah diproses ke dalam bentuk yang mempunyai arti bagi sipenerima dan mempunyai nilai nyata yang terasa bagi keputusan saat ini dan keputusan mendatang, faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain paparan terhadap media masa (Sandjaja, 2007).

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi di SMP N 20 Takengon sering mendapatkan informasi tentang personal hygiene baik dari media cetak, media elektronik, tenaga kesehatan, orang tua dan teman, meskipun responden sering mendapatkan informasi mengenai personal hygiene pada saat menstruasi, namun ada beberapa responden yang mengatakan tidak menerapkan pada kehidupannya sehari-hari dengan berbagai macam alasan, salah satunya kepadatan jam pelajaran sekolah di pagi hingga sore hari. Dari 5 kuisioner tentang sumber informasi remaja putri banyak yang menjawab yang paling berperan baik untuk menyampaikan informasi mengenai kebersihan kewanitaannya pada saat haid adalah orang tua.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data serta pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada Pengaruh antara Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014 dengan *p value* = 0,027.
2. Ada Pengaruh antara Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014 dengan *p value* = 0,008.

5.2 Saran

1. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan agar dapat memberikan informasi tentang kesehatan pada remaja, memberikan penyuluhan-penyuluhan kesehatan ke sekolah agar kesehatan remaja terjaga dengan baik, dan selalu menjaga kebersihan diri khususnya saat menstruasi

2. Bagi Intitusi

Diharapkan kepada institusi pendidikan universitas U'Budiyah Banda Aceh agar hasil penelitian ini dijadikan bahan dasar atau data awal dalam memberikan pengetahuan khususnya tentang Personal hygiene.

3. Bagi Remaja Putri

Diharapkan kepada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dalam berbagai informasi yang didapatkan serta serta mengadakan tanya jawab ke tenaga kesehatan atau guru yang ada disekolah untuk diberikan gambaran tentang pentingnya menjaga personal hygiene khususnya saat menstruasi dan juga diharapkan kepada pihak sekolah agar penelitian yang sudah dilakukan dapat menjadi bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pengetahuan yang menjadi tolak ukur pentingnya menjaga personal hygiene saat menstruasi guna meningkatkan kualitas khususnya remaja putri.

4. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan sebagai pendukung teori yang sudah ada khususnya pengetahuan tentang Personal hygiene.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat A, Aziz, 2007. *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Penerbit Salemba Medika, Surabaya.
- _____, 2011 *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika, Surabaya.
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aryani, 2010. *Psikologi Ibu Dan Anak*, Yogyakarta, Fitria Maya
- Budiman, 2004. *Biostatistik Untuk Kedokteran Kesehatan Masyarakat*. EGC. Jakarta
- Hastono, 2009. *Analisa Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2009. Jakarta. Balai Pustaka
- Machfoedz, 2010. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*, Keperawatan Dan Kebidanan, Yogyakarta, Fitramaya
- Maysaroh, 2004. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta. TIM
- Milna, 2009. *Hygiene Menstruasi*. Diakses 14 April 2014 <http://www.inioke.com>
- Notoatmodjo, 2005. *Promkes Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____, 2013. *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Purwandari, 2004. *Waspada Penyakit Reproduksi*. Bandung, Pustaka Rineka Cipta
- Purwanto, 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Sandjaja, 2007, Penyimpangan Positif (Positive Deviance) Status Gizi Pada Remaja. www.depkes.go.id (diakses 28 April 2014)
- Sarwono, 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Wartonah 2010, *Promkes Dalam Lingkungan Kesehaan Reproduksi*, Jakarta Pustaka, Cendikia

Widyastuti 2009, *Kesehatan Reproduksi*, EGC, Jakarta

Persetujuan Menjadi Responden Penelitian

Saya Mengecapkan terima kasih atas tawaran berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Peran Orang Tua dan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014** “ yang ditulis oleh saudari Ila Fitriani.

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi menjadi Responden dalam penelitian ini dengan sukarela, dengan syarat hasil penelitian ini tidak menimbulkan akibat bagi saya.

Hormat Saya
Responden

()

Pengantar Kuisisioner Penelitian

Sehubungan dengan Skripsi yang saya lakukan dengan Judul “**Pengaruh Peran Orang Tua dan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014** “ dan merupakan Syarat untuk mendapatkan Gelar Diploma Kebidanan.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data untuk mengharapkan kesediaan anda menjadi Responden dan menjawab pertanyaan yang ada dalam Kuisisioner dengan suka rela dan Jujur. Informasi yang anda berikan dan sumber data yang ada di Kuisisioner ini akan dijaga kerahasiaanya .

Atas kerjasama dan kepercayaan yang anda berikan , saya ucapkan terima kasih .

Hormat saya ,
Peneliti

Ila Fitriani
NIM : 131010210161

**PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN SUMBER INFORMASI
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
PERSONAL HYGIENE PADA SAAT MENSTRUASI DI
SMP N 20 TAKENGON KECAMATAN ATU
LINTANG KABUPATEN ACEH TENGAH**

I. IDENTITAS RESPONDEN

Tanggal / Hari :

No. Responden :

II. PETUNJUK PENGISIAN

Petunjuk pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih.

A. Pengetahuan Remaja Tentang Kebersihan Saat Haid

1. Apa yang dimaksud dengan kebersihan kewanitaan (personal higiene) ?
 - a. Suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang
 - b. Menjaga kebersihan diri
 - c. Mencuci tangan sebelum makan
 - d. Mandi 3 x sehari
2. Apa yang dimaksud dengan kebersihan kewanitaan pada saat haid ?
 - a. Menjaga kebersihan alat kelamin saat haid
 - b. Menjaga kebersihan pembalut
 - c. Suatu tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan kewanitaan seseorang pada saat menstruasi
 - d. Tidak mengganti pembalut saat haid

3. Apakah tujuan dari menjaga kebersihan organ kewanitaan pada saat haid ?
 - a. Untuk menghambat pengeluaran darah haid
 - b. Menjadi tidak nyaman
 - c. Untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri yang dilakukan selama masa haid dan meningkatkan derajat kesehatan seseorang
 - d. Menjaga kebersihan pembalut
4. Hal apa sebaiknya yang dilakukan pertama kali sebelum membasuh alat kelamin ?
 - a. Mencuci tangan
 - b. Menggunakan sabun
 - c. Tidak melakukan apa-apa
 - d. Langsung menyentuh alat kelamin
5. Apa yang terjadi jika tidak sering mengganti pembalut saat haid ?
 - a. Bakteri tidak dapat berkembang biak
 - b. Bakteri akan mati
 - c. Bakteri semakin banyak
 - d. Bakteri mudah berkembang biak dalam alat kelamin dan menyebabkan infeksi
6. Sebaiknya berapa kali ganti pembalut pada saat haid ?
 - a. 1 x
 - b. (3 – 4x) Setiap kali basah
 - c. 2 x
 - d. Tidak pernah diganti
7. Apa yang dimaksud dengan haid ?
 - a. Perdarahan yang teratur sebagai tanda bahwa organ kandungan sudah berfungsi dengan matang
 - b. Darah yang keluar dari vagina
 - c. Darah yang keluar tidak teratur
 - d. Darah yang keluar secara terus menerus dan banyak

8. Haid normal biasanya berlangsung selama ?
 - a. 3 – 7 hari
 - b. 8 – 12 hari
 - c. > 15 hari
 - d. < 3 hari
9. Akibat yang sering terjadi karena tidak menjaga kebersihan pada saat haid adalah
 - a. Sakit kepala
 - b. Sakit perut
 - c. Keputihan
 - d. lemas
10. Yang bukan manfaat dari menjaga kebersihan kewanitaian dibawah ini adalah....
 - a. Pencegahan penyakit
 - b. Meningkatkan derajat kesehatan
 - c. Memelihara kebersihan
 - d. Menyebabkan penyakit
11. Berapakah usia rata-rata haid remaja putri...
 - a. 10 tahun
 - b. 8 tahun
 - c. 17 tahun
 - d. 12,5 tahun
12. Sejak kapan anda termotivasi untuk melakukan kebersihan diri pada saat menstruasi....
 - a. Sejak pertama kali menstruasi
 - b. Sejak usia 20 tahun
 - c. Sejak merasa kebersihan diri kurang
 - d. Sejak lulus SD

13. Apa dampak yang akan terjadi, jika ketika haid anda tidak menjaga kebersihan kulit wajah....
 - a. Bisul
 - b. Gatal
 - c. Bengkak
 - d. Jerawat
14. Apa yang digunakan untuk mengeringkan alat kelamin setelah kita membasuhnya....
 - a. Handuk lembab
 - b. Kain lembab
 - c. Handuk bersih dan kering
 - d. Tisu basah
15. Selain demam, apa bahaya yang sering terjadi karena kurang menjaga kebersihan pada saat menstruasi....
 - a. Batuk
 - b. Pusing
 - c. Gatal-gatal pada kulit kemaluan
 - d. Lemas

B. Peran orang tua

1. Menurut anda apa peran orang tua dalam memberikan informasi mengenai perkembangan pada remaja terutama pada saat menstruasi ?
 - a. Mengabaikan
 - b. Memberi informasi / pendidikan
 - c. Tidak memberi dukungan
 - d. Tidak membimbing

2. Menurut cara-cara yang perlu diajarkan orang tua terhadap perkembangan anaknya pada saat menstruasi ?
 - a. Memberi contoh pada remaja untuk menjaga kebersihan
 - b. Tidak memberi bimbingan
 - c. Tidak menganjurkan untuk bergaul dengan temannya
 - d. Bersifat tertutup
3. Orang tua merupakan tokoh yang dapat ditiru sang anak, karena orang tua adalah ?
 - a. Orang yang tidak bertanggung jawab
 - b. Orang yang cuek dengan keadaan anaknya
 - c. Tokoh yang menaruh perhatian bila anak dalam kesulitan
 - d. Orang yang tidak menghiraukan kesehatan anaknya
4. Apa Pengetahuan yang dapat diberikan orang tua kepada remaja tentang haid pertama ?
 - a. Proses terjadinya haid, dukungan emosional dan psikis
 - b. Tidak dianjurkan untuk mengganti pembalut
 - c. Tidak memberi dukungan sehingga ada rasa tidak nyaman
 - d. Tidak memberi bimbingan dengan apa yang terjadi
5. Peran orang tua dalam perkembangan remaja yang sangat penting yaitu ?
 - a. Tidak peduli dengan perkembangan anaknya
 - b. Mengabaikan
 - c. Tidak memberi dukungan dan kasih sayang
 - d. Memberi informasi, pendidikan, dukungan dan bimbingan, kasih sayang

C. Sumber informasi

2. Dari mana saja kamu pernah mendapatkan informasi mengenai perawatan kulit dan wajah pada saat haid ?

- a. Orang tua/teman
 - b. Petugas kesehatan
 - c. Media cetak (koran, majalah)
 - d. Media elektronik (Tv, Radio)
3. Dari mana saja kamu pernah mendapatkan informasi mengenai kebersihan rambut saat haid ?
- a. Teman, orang tua, guru
 - b. Media cetak (buku, koran)
 - c. Petugas kesehatan
 - d. Media elektronik
4. Dari mana kamu pernah mendapat informasi mengenai kebersihan pakaian sehari-hari saat haid?
- a. Petugas kesehatan
 - b. Teman, orang tua
 - c. Media elektronik
 - d. Media cetak (majalah, koran)
5. Dari mana kamu mendapat informasi mengenai penggunaan pembalut saat menstruasi (haid)
- a. Media elektronik (tv, internet)
 - b. Orang tua
 - c. Petugas kesehatan
 - d. Media cetak (koran, majalah, buku)
6. Dari mana kamu mendapat informasi mengenai kebersihan tubuh saat haid haid ?
- a. Petugas kesehatan
 - b. Media cetak (majalah, buku)
 - c. Orang tua
 - d. Media elektronik (tv, radio, internet)

Kunci Jawaban

1. A

2. C

3. C

4. A

5. D

6. B

7. A

8. A

9. C

10. B

11. B

12. A

13. C

14. A

15. D



**YAYASAN PENDIDIKAN U'BUDIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STIKES
BANDA ACEH**

Jalan Alue Naga Desa Tibang Banda Aceh Telp. (0651) 7555566

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
T.A 2013/2014**

Nama : Ila Fitriani
 Nim : 131010210161
 Jurusan : D-IV Kebidanan
 Judul Skripsi : Pengaruh Peran Orang Tua dan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas I Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP N 20 Takengon Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014

Pembimbing : Hj.Barirah Madeni, S.SiT.M.Kes

No	Tanggal	Bimbingan	Masukan / saran	Paraf
1.	22-3-2014	Konsul Judul	Perbaiki Judul	
2.	5-04-2014	Bab I, II, III	Perbaiki Bab I,II,III	
3.	12-04-2014	Konsul Bab I,II,III	Perbaiki Bab I, III	
4.	25-04-2014	Konsul Bab III, IV	Perbaiki Bab III, IV	
5.	30-04-2014	Konsul Kuisisioner	Perbaiki Kuisisioner	
6.	03-05-2014	Konsul Proposal	Perbaiki Proposal	
7.	10-05-2014	Konsul Proposal	ACC Proposal	
8.	11-06-2014	Proposal	Perbaiki Proposal	

9	23-06-2014	Proposal	ACC Perbaikan Proposal	
10.	15-08-2014	Bab IV	Perbaikan bab IV lanjut bab V	
11.	16-08-2014	Bab IV,V	Perbaikan bab IV,V	